

URGENSI MANAJEMEN KEUANGAN PADA PENDIDIKAN

Kuni Fatonah¹⁾

STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi¹⁾

Email: kuni.fatonah@stitmuhngawi.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Education is very important for all human beings. Education can be successful if there is good management and good management. The role of educational management is very important in an educational institution. Management is basically not a new thing in human life, as well as in a management education is very necessary. Educational management can cover various things, one of which is in financial management. Because, with good financial management in institutions will increase the efficiency of education so that the achievement of educational goals will soon be realized. The purpose of this research is to collect or analyze articles related to Educational Financial Management. The method used is the review article. The results of this study indicate that financial management in an educational institution has an important role in the advancement of education.

Keywords: Management, Finance, Education

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun diri sendiri dan masyarakat. (Abu bakar,2015:15). Proses pembudayaan dan pemberdayaan berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang mempunyai keteladanan serta pendidik yang mau mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Keberhasilan lembaga pendidikan akan berjalan dinamis apabila manajemennya berfungsi dengan baik. Selain itu sebuah pendidikan akan berhasil apabila sarana dan prasarannya terpenuhi dengan baik. untuk menunjang itu semua perlu adanya pendanaan atau pembiayaan untuk menggerakkan semua sumber daya yang dimilikinya.

Sekolah mempunyai tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan yang berlaku, tanggung jawab

keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan juga tanggung jawab fungsional yang profesional dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan.

Manajemen menurut Handoko, adalah proses perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (H. Furtasan dan Budi Ilham 2021:213)

Jadi mengapa manajemen keuangan pendidikan sangat penting karena suatu organisasi pendidikan dalam pengelolaan akan terlaksana dengan baik jika ada manajemen yang baik didalamnya. Dengan adanya manajemen keuangan dalam pendidikan maka pembiayaan dalam pendidikan akan terarah dan kondusif, sehingga mengantisipasi terjadinya korupsi

atau penyelewengan keuangan dalam pendidikan.

Dalam pemahaman Rofiq, A. (2017) menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Manajemen keuangan lembaga pendidikan harus dikelola dengan efektif dan efisien. Sebab, dalam penerapannya manajemen keuangan akan selalu berkaitan dengan disiplin keilmuan lainnya, seperti manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, produksi, metode kuantitatif dan akuntansi. (Muh. Hambali dan Mu'alimin, 2020:24)

Manajemen keuangan pendidikan menjadi salah satu instrument kunci dan penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam kerangka nation and state building. Sekaligus menjadi instrument pendorong peningkatan kinerja mutu pendidikan di daerah maupun di masing-masing lembaga Pendidikan, untuk itu, dalam jurnal ini akan dibahas tentang pengertian manajemen keuangan pendidikan, tujuan manajemen keuangan pendidikan, prinsip manajemen keuangan pendidikan, Fungsi Manajemen, proses manajemen keuangan pendidikan, sumber keuangan pendidikan dan pertanggung jawaban keuangan pendidikan atau sekolah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Manajemen Keuangan Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, elemen utamanya adalah pembiayaan pendidikan. Jika manajemen pembiayaan dapat dijalankan dengan baik, maka feedback yang didapatkan lembaga tersebut akan meningkat.

Menurut Yusuf dan Maliki, 2021:122, Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan.

Menurut Anwar, 2020:10 Definisi lain manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan atau untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Anwar, 2020:14)

Manajemen keuangan pendidikan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, atau pengendalian. (H. Furtasan dan Budi Ilham 2021:222)

Menurut Depdiknas (2000) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan dan ketatausahaan keuangan yang meliputi: pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, atau pengendalian terhadap dana atau uang yang dimiliki oleh organisasi.

Menurut Jones (1985), manajemen keuangan meliputi:

- a. Perencanaan Finansial, yaitu kegiatan mengoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai

sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa efek samping yang merugikan;

- b. Pelaksanaan (*implementation involves accounting*), yaitu kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat
- c. evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Ada beberapa istilah yang akan sering kita gunakan, antara lain manajemen keuangan pendidikan (*financial management education*), anggaran pendidikan (*education budget*), pendanaan pendidikan (*education funding*), dan pembiayaan pendidikan (*financing education*). Keempat istilah ini akhirnya menjadi satu kesatuan dalam memaknai manajemen keuangan pendidikan. (Arwidyanto dkk, 2017:23)

2. Tujuan Manajemen Keuangan Pendidikan

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah
- d. Menjamin agar dana yang tersedia dipergunakan untuk kegiatan harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana untuk investasikan kembali
- e. Memelihara barang-barang (aset) sekolah
- f. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan

pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.

Untuk mengacu tujuan tersebut, maka dibutuhkan kepala sekolah yang mampu menggali sumber-sumber dana dan mencari bendahara yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban.

Tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan dilembaga pendidikan dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan mulai dari perundang-undangan, peraturan, instruksi, keputusan dan kebijakan lainnya. Disamping itu Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP UPI Bandung (2000:261) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan manajemen keuangan pendidikan, antara lain:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia dapat dipergunakan untuk kegiatan lembaga pendidikan dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali,
- b. Memelihara barang-barang (aset) sekolah,
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan. (Arwidyanto dkk, 2017:40)

3. Prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan

Hadari Nawawi (1989:68) menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan sangat ditekan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dihayati dalam bentuk sikap dan perilaku nyata dalam melaksanakan tugas, antara lain;

- a. Hemat, tidak mewah, efisien sesuai dengan kebutuhan yang disyaratkan,
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program/ kegiatan

- c. Keharusan penggunaan produksi dalam negeri.

Selanjutnya Nanang Fattah (2002:49) menjelaskan beberapa prinsip manajemen keuangan pendidikan antara lain;

- a. Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen organisasi pendidikan
- b. Adanya akutanbilitas yang memadai dalam melaksanakan anggaran pendidikan
- c. Adanya penelitian dan analisis untuk menilai kinerja organisasi pendidikan
- d. Adanya dukungan dari pelaksana dari tingkat atas hingga yang paling bawah

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 48 Ayat (1) menyatakan bahwa: "*Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas public*". Di samping itu, prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu: Transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Berikut ini adalah penjelasan dari Yusuf dan Malik:

a. *Transparansi*

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak

yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

b. *Akutanbilitas*

Akutanbilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

c. *Efektivitas*

Efektivitas sering kali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner (2004) mendefinisikan efektivitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai, tetapi sampai pada kuantitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga.

d. *Efisiensi*

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. *Efficiency characterized by quantitative outputs* (garner,2004). Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. (Muh. Hambali dan Mu'alimin,2020:121)

Hambali dan Mu'alimin, khusus untuk manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan Islam, prinsip dan nilai-nilai islam yang berlandaskan pada pesan moral Al-Qur'an dan hadits harus diperhatikan. Prinsip kejujuran dalam pengaturan keuangan serta status kejelasan dan kesucian (kehalalan) dalam mendapatkan sumber pendanaan merupakan aspek yang penting dipertimbangkan.

Aspek inilah yang dapat membedakan manajemen keuangan lembaga pendidikan Islam dengan konsep manajemen pendidikan pada umumnya. Aspek transparansi, kehalalan, dan terbebasnya sumber keuangan dari jalan yang haram dan bahkan samar-samar (*syubhat*) merupakan syarat untuk keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas serta intelektual maupu spiritual.

4. Fungsi Manajemen Keuangan pendidikan

Menurut Handoko, fungsi manajemen akan dirinci dengan lima fungsi antara lain:

a. Perencanaan diantaranya:

- a) Pemilihan atau penetapan tujuan – tujuan organisasi,
- b) Penentu strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Fungsi perencanaan menuntut kemampuan berfikir yang kreatif, imajinatif serta harus menjembatani berbagai persoalan dalam lembaga pendidikan. (Muh. Hambali dan Mu'alimin, 2020:31)

Dalam hal menjalankan fungsi perencanaan, George R. Terry mengidentifikasi beberapa hal yang harus dilakukan :

- a) Menjelaskan dan memastikan serta memantapkan tujuan yang ingin dicapai,
- b) Meramalkan dan membaca peristiwa dan keadaan yang akan terjadi di waktu mendatang,
- c) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang akan dijalankan
- d) Memilih dan menentukan tugas yang sesuai untuk tercapainya tujuan

- e) Membuat perencanaan secara menyeluruh
- f) Membuat kebijak, prosedur, metode dan juga standar kerja yang harus dilaksanakan
- g) Memperkirakan peristiwa beserta setiap kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi,
- h) Membuat perubahan rencana berdasarkan petunjuk dan hasil pengawasan atau evaluasi

b. Pengorganisasian (Organizing) adalah:

- a. untuk penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b. perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
- c. penugasan tanggung jawab tertentu
- d. pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Selain diatas pengorganisasian adalah:

- a. Penyusunan personalia (staffing) adalah penarikan (recruitment)
- b. Pengarahan (leading) adalah untuk membuat para pegawai melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan
- c. Pengawasan (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. (T. Hani Handoko, 1986:87)

Penjelasan mengenai fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Planning atau perencanaan keuangan. Hal ini meliputi perencanaan kas serta laba rugi perusahaan
- b. Budgeting atau anggaran, yaitu perencanaan penerimaan serta pengalokasian anggaran biaya secara efisien
- c. Controlling atau pengendalian keuangan. Hal ini merupakan tindakan melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan serta sistem keuangan perusahaan
- d. Auditing atau pemeriksaan keuangan, yaitu melakukan audit internal berdasarkan keuangan perusahaan yang ada supaya sesuai dengan kaidah standar akuntansi serta tidak terjadi penyimpangan
- e. Repoting atau pelaporan keuangan, yaitu menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan serta analisis rasio laporan keuangan

5. Proses Manajemen Keuangan Pendidikan

Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

Proses manajemen keuangan sekolah meliputi:

- a. Perencanaan anggaran
- b. Strategi mencari sumber dana sekolah
- c. Penggunaan keuangan sekolah

- d. Pengawasan dan evaluasi anggaran
- e. Pertanggungjawaban

Menurut Lipham (1985), ada empat fase penyusunan anggaran, antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan anggaran
- b. Mempersiapkan anggaran
- c. Mengelola pelaksanaan anggaran
- d. Menilai pelaksanaan anggaran

Selain pendapat di atas menurut Agustinus, fungsi manajemen keuangan pendidikan memiliki makna yang lebih luas yakni menyediakan informasi kuantitatif yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan sesuai dengan perannya masing-masing, yakni:

- a. Kepala sekolah, data keuangan sekolah akan dijadikan sebagai landasan kepala sekolah untuk menyusun rencana sekolah, mengevaluasi kemajuan serta melakukan upaya korektif yang diperlukan
- b. Guru dan karyawan sekolah, data keuangan sekolah berguna sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan sekolah dalam memberikan imbal jasa, manfaat pensiun dan peluang kerja
- c. Kreditur sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi kreditur untuk mengetahui apakah pimpinan beserta bunganya dapat di bayar manakala jatuh tempo
- d. Wali murid, bermanfaat bagi wali murid untuk mengetahui kelangsungan hidup sekolah
- e. Pemasok sebagai bahan informasi untuk mengetahui kemungkinan jumlah utang yang dimiliki sekolah pada jatuh tempo

- f. Pemerintah, untuk mengatur aktivitas sekolah dan menetapkan anggaran untuk tahun berikutnya
- g. Masyarakat, membantu masyarakat dalam menyediakan informasi terkait pengelolaan keuangan sekolah serta rangkaian aktivitas sekolah

6. Sumber Keuangan pendidikan (Sekolah)

Sekarang ini banyaknya para orang tua yang mengkhawatirkan tingginya biaya pendidikan anak-anaknya. Sebenarnya aturan dalam pendanaan pendidikan telah diatur dalam **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. (Undang-undang NO.20 Tahun 2003)

Sumber-sumber keuangan sekolah antara lain :

Dana dari pemerintah

Dana dari pemerintah disediakan melalui jalur anggaran rutin dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK) yang dialokasikan kepada semua sekolah untuk setiap tahun ajaran. Dana ini lazim disebut dana rutin. Besarnya dana yang dialokasikan di dalam DIK biasanya ditentukan berdasarkan jumlah siswa kelas I, II, dan III. Mata anggaran dan besarnya dana untuk masing-masing jenis pengeluaran sudah ditentukan pemerintah dalam DIK. Pengeluaran dan pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana rutin (DIK) harus benar-benar sesuai dengan mata anggaran tersebut. Selain DIK, pemerintah sekarang juga memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana ini diberikan secara berkala yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional sekolah.

Dana dari Orangtua Siswa

Pendanaan dari masyarakat ini dikenal dengan istilah iuran komite. Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh orangtua siswa ditentukan oleh rapat komite

sekolah. Pada umumnya dana komite sekolah terdiri atas:

- a. Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh orangtua setiap bulan selama anaknya menjadi siswa di sekolah.
- b. Dana incidental yang dibebankan kepada siswa baru yang biasanya hanya satu kali selama tiga tahun menjadi siswa (pembayarannya dapat diangsur)
- c. Dana sukarela yang biasanya ditawarkan kepada orangtua siswa tertentu yang dermawan dan bersedia memberikan sumbangannya secara sukarela tanpa suatu ikatan apapun

Dana dari Masyarakat

Dana ini biasanya merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari anggota-anggota masyarakat sekolah yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah.

Dana dari alumni

Bantuan para alumni untuk membantu peningkatan mutu sekolah tidak selalu dalam bentuk uang (misalnya buku-buku, alat, dan perlengkapan belajar).

Dana dari peserta kegiatan

Dana ini dipungut dari siswa sendiri atau anggota masyarakat yang menikmati pelayanan kegiatan pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, seperti pelatihan computer, kursus bahasa Inggris, atau keterampilan lainnya.

Dana dari kegiatan wirausaha sekolah

Dana ini merupakan kumpulan hasil berbagai kegiatan wirausaha sekolah yang manajemennya dapat dilakukan oleh staf sekolah atau para siswa, misalnya koperasi, kantin sekolah, bazaar tahunan, fotokopi dan lain-lain.

Umaedi menyatakan bahwa sumber pembiayaan sekolah dapat bersumber dari:

pemerintah, masyarakat, sumber lainnya, misalnya hibah atau pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerimaan sumber biaya pendidikan juga ditegaskan dalam PP No. 48 tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan, disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. (Furtasan Ali yusuf dan Budi Ilham maliki, 2021:129-130)

7. Pertanggung jawaban Keuangan Sekolah

Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Pengevaluasian dilakukan setiap per semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana.

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggungjawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam manajemen keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam mempertanggungjawabkan tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitannya dengan manajemen keuangan tersebut, yang perlu diperhatikan oleh bendahrawan adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan kepada komite sekolah untuk dicocokkan dengan RAPBS.
- b. Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada
- c. Kuitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan dan bukti pengeluaran
- d. Neraca keuangan juga harus ditunjukkan untuk diperiksa oleh tim pertanggungjawaban keuangan dari

komite sekolah. (Furtasan Ali yusuf dan Budi Ilham maliki, 2021:132)

Pendapat lain mengemukakan bahwa mempertanggungjawabkan keuangan dilakukan dengan cara:

- a. Semua pemasukan dan pengeluaran tertulis dalam pembukuan keuangan
- b. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah
- c. Mempertanggungjawabkan keuangan sekolah kepada dinas terkait
- d. Mempertanggungjawabkan keuangan sekolah oleh kepala sekolah dan bendahara kepada komite sekolah, tenaga pengajar dan tenaga kependidikan.

Penutup

Manajemen keuangan lembaga pendidikan sebagai bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk memastikan seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan optimal. Manajemen keuangan sekolah juga berperan penting dalam membangun dan mengembangkan suatu lembaga pendidikan. Karena dengan adanya pendanaan yang di peroleh dari sumber-sumber kuangan tersebut dapat memaksimalkan dan menjamin sarana-prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Manajemen keuangan juga mempunyai fungsi yang baik yang meliputi perencanaan, anggaran, pengawasan, pemeriksaan dan laporan. Dengan adanya manajemen yang baik dalam proses pengelolaan keuangan pada suatu lembaga, maka dampaknya juga baik untuk semua human yang ada dalam lembaga tersebut, baik dari kepala sekolah, tenaga pendidik serta kepada peserta didik. Karena dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka mutu pendidikan juga akan ada peningkatan karena adanya pendanaan yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut.

Manajemen keuangan akan berhasil karena berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen keuangan antara lain, transparan, akuntabilitas, efektif dan efisien. Selain berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen keuangan, pengelola keuangan harus memiliki pertanggungjawaban terhadap tugas mereka. Terutama kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Selain kepala sekolah ada bendahara yang mempunyai tanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan, antara lain pada setiap tahun anggaran wajib membuat laporan keuangan, laporan tersebut harus dilampiri bukti pengeluaran, adanya kuitansi dan naraca keuangan harus di periksa. Dengan adanya manajemen keuangan pendidikan ini diharapkan penyelenggaraan pembiayaan bisa bersifat terbuka, dan bisa menjamin human yang ada dilembaga pendidikan, karena pembiayaan pendidikan merupakan penentu kualitas pendidikan pada suatu Negara.

Daftar pustaka

- Arwidayanto dkk. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan : Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo*. Padjajaran : Widya. 2017
- Furtasan Ali Yusuf dan Budi ilham maliki. *Manajemen Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers . 2021
- Hambali Muh dan Mu'alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer.: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2010

- Anwar, Muhammad. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*. Jakarta.: Prenadamedia Group. 2020
- Handoko, T. Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta :BPFE. 1986
- _____. Undang-undang N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Abu Bakar, Usman. *Nafas Sistem Pendidikan*. UAB MEDIA. 2015